

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM  
PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN**

**(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNNES,  
UNISULA, dan UDINUS)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**UMMI FAROKHA**  
**12030110141087**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Ummi Farokha  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141087  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI MINAT  
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM  
PEMILIHAN KARIR SEBAGAI  
AKUNTAN**

Dosen Pembimbing : Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 14 Agustus 2014

Dosen Pembimbing,

(Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 197205112000121001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Ummi Farokha  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141087  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI MINAT  
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM  
PEMILIHAN KARIR SEBAGAI  
AKUNTAN**

**Telah dinyatakan lulus pada tanggal 28 Agustus 2014**

Tim Penguji

1. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ummi Farokha, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNNES, UNISULA, dan UDINUS), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 Agustus 2014

Yang membuat pernyataan,

(Ummi Farokha)

12030110141087

## **ABSTRACT**

*This research aims to find out empirical evidence on the effect of job expectation referents, personality, and social values to the accounting students interest in career choice. This research is a replication of a combine study which was conducted by Merdekawati and Sulistyawati (2011) and Hutaibat (2012), with the difference variable, sample, and methods of analysis. This difference occurs because of differences in data sources of variables, this study used primary data was taken from 4 colleges in Semarang where 2 of them are state university and 2 other are private university, while the previous research which was conducted by Merdekawati and Sulistyawati (2011) used primary data was taken from 6 colleges which all of the colleges are private university and by Hutaibat (2010) the data source was taken from 1 university in Jordan. The Replicant in this research aims to know whether the differences in the data source will affect in the result of the research.*

*The sample used in this research are 100 students from the sixth and eighth semester. The data analysis in this research used multiple regression analysis with SPSS version 17. The data was collected by distributing questionnaire to the respondents directly.*

*The result of this analysis showed that partial or simultaneous variable job expectation, referents, personality, and social values have positive effect to accounting students interest on career choice. The findings also showed that nowadays the accounting students on choosing their career not only look at the personality but also from social values.*

*Keywords: career choice of accounting students, students interest, job expectation, referents, personality, social values.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *job expectation*, *referents*, personalitas, dan nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir. Penelitian ini adalah replikasi dari gabungan penelitian yang telah dilakukan oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011) serta Hutaibat (2012), dengan perbedaan variabel, sampel, dan metode analisis. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan variabel sumber data, penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari 4 Perguruan Tinggi di Semarang dimana 2 diantaranya adalah Perguruan tinggi dan 2 lainnya adalah Perguruan Tinggi Swasta, sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menggunakan sumber data primer yang diambil dari 6 Perguruan Tinggi Negeri di Semarang yang semuanya adalah Perguruan Tinggi Swasta dan oleh Hutaibat (2010) sumber datanya diambil dari 1 Universitas di Jordan . Replikasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan sumber data akan berpengaruh terhadap perbedaan hasil penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 semester 6 dan 8 sebanyak 100 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 17. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan variabel *job expectation*, *referents*, personalitas, dan nilai – nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir. Temuan juga menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi sekarang dalam pemilihan karir tidak hanya melihat dari personalitas saja tetapi juga melihat dari nilai – nilai sosial.

Kata kunci: pemilihan karir mahasiswa akuntansi, minat mahasiswa, *job expectation*, *referents*, personalitas, nilai-nilai sosial

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat, kasih, dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan, doa, bimbingan, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Yang Maha Esa yang selalu memberikan keberkahan, petunjuk, dan kekuatan selama penulis menghembuskan nafas di bumi-Nya
2. Kedua orang yang paling sempurna di mata saya H. Rosichin dan Hj. Farchaenah yang selalu setia menemani dan tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang serta nasehat.
3. Bapak Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt., sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nur Cahyonowati. S.E., M.Si., Akt., sebagai dosen wali yang telah memberikan nasihat dan semangat dalam menyelesaikan permasalahan akademik yang sering penulis hadapi.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip yang telah membantu dan mendukung penulis selama menyelesaikan program belajar.
6. Keluarga besar penulis, terlebih untuk Om Sukhemi, Lik Diah, Kak Naelu, Kak Emi dan Mbak Rinda yang telah membantu penulis selama menyelesaikan pendidikan sarjana.
7. Seluruh teman-teman Akuntansi Reguler II angkatan 2010, terlebih untuk Dewi Pramita, Cintia Heko Agustina, Hadjar Annisya, Fany dewi rengganis, Ratna Siti Nuraisya, Niko, Armet, dan Joshua yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Teman - teman mahasiswa bimbingan Pak Shiddiq, terkhusus untuk Harish Ari Nurfahmi.
9. Teman-teman BMG ; Diah Ika, Lida, Novadila, Rina, Dewi Ayu, Luqman, Pengkuh, Ghulam, Yavie Gilang, Dwiyanto dan Harish yang selalu menjadi penghibur penulis.
10. Teman – teman 12 ipa 2 SMANSABES khususnya Reni, Mariesha, Yasintya, Sonia, dan Lulu yang selalu ada mendengarkan curhatan penulis.
11. Teman – teman gangster campuran ; Kak Nada, Mba Dinisa, Mak Ratih, Mbak Audia Meita, Kak Ebong, serta sahabat kocak saya Raisa Hayu dan Aima Rohalimah, ditambah pemotivator penulis mas AFN.
12. Teman kapal pecah ; Risda, Melina, Rani, Dina, Anggra, Dila, Mita, Kiki, Natia, Tiwi, dan Mayla yang selalu sigap ketika penulis sedang galau.



13. Semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 14 Agustus 2014

Penulis

Ummi Farokha

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Pendidikan itu bukan untuk mencari materi atau nilai, tetapi pendidikan itu untuk menghilangkan kebodohan” –Rosichin-*

*Hope for the best, Prepare for the worst, if worst come to worst... -Tanumi-*

*Tidak ada perjuangan yang sia – sia, yang ada hanya proses yang lebih panjang untuk hasil yang lebih baik dari yang kamu impikan.. -Adam F Nugraha-*

*Skripsi ini ku persembahkan untuk:*

*My Hero is Ht. Rosichin*

*My Angel is Hj. Farhaenah*

*And My Future is.....*

*(yang namanya masih disimpan*

*Allah di Lauhul Mafuzhku)*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 The Theory of Planned Behavior (TPB).....	11
2.1.2 Teori Pengharapan.....	14

2.1.3 Pendidikan Profesi Akuntansi Di Indonesia.....	16
2.1.4 Karir Bagi Akuntan.....	17
2.1.5 Minat Mahasiswa Akuntansi.....	26
2.1.6 <i>Job Expectation</i> .....	27
2.1.7 <i>Referents</i> .....	27
2.1.8 Personalitas.....	28
2.1.9 Nilai – Nilai Sosial.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	36
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	37
2.4.1 Pengaruh <i>Job Expectation</i> terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir.....	37
2.4.2 Pengaruh <i>Referents</i> terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir.....	38
2.4.3 Pengaruh Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir.....	39
2.4.4 Pengaruh Nilai – Nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel.....	43
3.1.1 Variabel Dependen.....	43
3.1.2 Variabel Independen.....	44
3.2 Populasi dan Sampel.....	47
3.2.1 Popuulasi.....	47
3.2.2 Sampel.....	49

3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	51
3.5	Metode Analisis Data.....	52
3.5.1	Uji Kualitas Data.....	52
3.5.1.1	Uji Validitas.....	53
3.5.1.2	Uji Reabilitas.....	53
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	54
3.5.2.2	Uji Heterokedasitas.....	55
3.5.2.3	Uji Muktikolinearitas.....	55
3.5.3	Uji Hipotesis.....	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	58
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.3	Uji Kualitas Data.....	62
4.3.1	Hasil Uji Validitas.....	62
4.3.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	65
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	67
4.4.1	Hasil Uji Normalitas Data.....	67
4.4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.4.3	Hasil Uji Multikolinieritas.....	72
4.5	Pengujian Hipotesis.....	73
4.6	Pembahasan Uji Hipotesis.....	78

4.6.1 Pengaruh <i>Job Expectation</i> terhadap Minat	
Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir.....	78
4.6.2 Pengaruh <i>Referents</i> terhadap Minat Mahasiswa	
Akuntansi dalam Pemilihan Karir.....	79
4.6.3 Pengaruh Personalitas terhadap Minat Mahasiswa	
Akuntansi dalam Pemilihan Karir.....	79
4.6.4 Pengaruh Nilai – Nilai Sosial terhadap Minat	
Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir.....	80
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	82
5.3 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4.1 Riwayat Kuesioner.....	59
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Koefisien Validitas Variabel Penelitian.....	63
Tabel 4.4 Rekapitulasi Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	71
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi.....	74
Tabel 4.9 Rekapitulasi Perhitungan t-value.....	75
Tabel 4.10 Perhitungan F-value.....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	13
Gambar 2.2 Model Sistem Pendidikan Akuntansi Di Indonesia.....	17
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	69
Gambar 4.2 Grafik Plot Uji Normalitas.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A Kuesioner.....	87
LAMPIRAN B Tabulasi Data Kuesioner.....	88
LAMPIRAN C Hasil SPSS.....	89
LAMPIRAN D Tabel Harga Kritik.....	90
LAMPIRAN E Surat – Surat.....	9

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara sisi harafiah manusia tentunya menginginkan kehidupan yang layak bagi dirinya. Keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik, menjadi motivasi yang besar bagi setiap orang untuk mendapatkan perjalanan karier yang gemilang. Pada Kamus Bahasa Indonesia. (2012), karier memiliki arti perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, serta jabatan. Menurut Wether dan Davis (1996) dalam Melani (2005), karier diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dimiliki seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Melihat pengertian karier yang telah disebutkan, dapat dikatakan bahwa pemilihan karier harus membutuhkan pemikiran yang matang.

Melihat perkembangan pasar yang semakin pesat dan modern saat ini, memberikan sedikit gambaran kepada calon pelaku kerja tentang kompetensi yang harus dimiliki mereka agar bisa beradaptasi dengan baik, sehingga mereka bisa mencapai tujuan yang telah di targetkan oleh perusahaan dan oleh diri mereka sendiri. Dunia bisnis yang berkembang semakin dinamis juga merupakan salah satu bagian untuk menggambarkan perkembangan teknologi informasi yang ada saat ini, dengan teknologi yang semakin canggih membuat pergerakan arus perpindahan informasi semakin cepat yang memungkinkan dapat menunjang kinerja bisnis yang lebih berkompeten. Kepemilikan informasi yang akurat bagi suatu entitas bisnis akan memberikan pemahaman yang baik mengenai lingkungan

bisnisnya. Sangat diperlukannya kemampuan pengelolaan informasi yang baik oleh para stakeholders perusahaan tidak terkecuali salah satunya akuntan perusahaan atau akuntan manajemen yang selanjutnya disebut akuntan perusahaan juga berperan penting dalam penyediaan informasi akuntansi bagi pihak intern perusahaan.

Fenomena yang ada saat ini, mahasiswa tahun terakhir, menjelang kelulusannya, tentunya mereka telah memiliki rencana atau paling tidak mereka telah memikirkan tentang langkah alternatif yang akan ditempuh setelah kelulusannya. Khususnya pada pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang akuntansi yang berkompeten. Memiliki karier yang cemerlang tentunya merupakan keinginan semua orang, termasuk mahasiswa jurusan akuntansi. Mahasiswa Akuntansi diproyeksikan untuk kemudian mengambil karier di bidang akuntansi, khususnya sebagai akuntan publik, setelah menyelesaikan studinya sesuai dengan jurusan yang telah dipilih. Pertimbangan bagi seorang mahasiswa akuntansi untuk memilih karier akuntan publik tentunya didukung oleh persepsinya terhadap karier di bidang tersebut. Dilihat dari banyaknya praktik kecurangan yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung ternyata menimbulkan reaksi yang membentuk suatu opini maupun persepsi di dalam diri mahasiswa terhadap profesi di bidang akuntansi, baik sebagai akuntan maupun sebagai seorang manajer.

Dalam dunia kerja saat ini, mahasiswa akuntansi dalam memilih karir dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu faktor intrinsik, penghasilan jangka panjang dan penghasilan jangka pendek, pertimbangan pasar kerja, latar belakang pendidikan

dan persepsi rasio keuntungan serta kerugian menjadi akuntan (Reni, 2007). Selain 5 faktor yang telah diungkapkan tadi, Wijayanti (2001) menambahkan bahwa pilihan karir mahasiswa akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penghargaan finansial atau gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa dan jenis karir yang akan mereka jalani merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui alasan seseorang memilih karir tersebut (Rahayu dkk, 2003). Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill*, *expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang lebih luas (Bird, 1994 dalam Deasy, 2000). Namun sebaliknya, (Greenberg dan Baron, 2000) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh *stereotype* yang mereka bentuk tentang berbagai macam karir (Holland, 1995 dalam Friendland, 1996 dalam Deasy, 2002). Pada kesempatan karir dibidang akuntansi terdapat beberapa profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi, misalnya profesi akuntan publik dan profesi non akuntan publik yang mencakup akuntan pemerintahan, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan.

Profesi akuntan publik merupakan pihak yang menjembatani hubungan antara pihak manajemen dan pemilik atau pihak pemilik modal (Rediana, 2005). Dalam teori agensi, akuntan publik merupakan pihak ketiga netral yang ditunjuk untuk menengahi konflik kepentingan antara prinsipal dan pihak manajemen yang

mengelola suatu unit usaha (Jensen Meckling, 1976). Kegiatan utama dari profesi akuntan publik terutama dari profesi akuntan publik terutama pada kegiatan audit yang bertujuan untuk memberikan pendapat kewajaran terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Baridwan, 2002). Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai (Wheeler, 1983). Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Menurut Bachtiar (2002), profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia. Selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan (Dilmy, 2002).

Dalam penelitian ini diteliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Carpenter dan Strawser (1970) meneliti mengenai sifat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi, yaitu sifat pekerjaan, kesempatan berkembang, penghargaan finansial/ gaji awal, kondisi pekerjaan, keamanan kerja, program pelatihan, bonus, lokasi, kesempatan melanjutkan studi, reputasi perusahaan, dan prestise

perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap profesi akuntan publik lebih baik daripada profesi akuntan perusahaan, sehingga bagi perusahaan yang perlu tenaga kerja di bidang akuntansi harus ada usaha yang lebih baik agar dapat memperoleh tenaga kerja bidang akuntansi sesuai kebutuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andriati (2001), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi mengenai faktor intrinsik pekerjaan, penghasilan dan pertimbangan pasar kerja dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik, namun terdapat perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi mengenai faktor persepsi dalam memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi akan memilih satu di antara empat karir, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, atau akuntan pemerintah. Stole (1976) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan, di antaranya adalah faktor penghargaan finansial/ gaji, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan faktor-faktor lain seperti keamanan kerja dan lebih banyak menawarkan pekerjaan. Secara umum hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap profesi akuntan publik lebih baik daripada profesi akuntan perusahaan.

Penelitian-penelitian di atas memberikan suatu saran bahwa cara pandang desain kurikulum universitas yang bertujuan untuk memperluas dan

memperdalam pengetahuan mahasiswa harus relevan terhadap dunia bisnis dan akuntansi. Selain itu perguruan tinggi juga harus menyadari bahwa lembaga pendidikan tidak hanya merupakan sarana belajar menambah pengetahuan dan keterampilan, tapi juga merupakan sebuah sarana mengembangkan kepribadian dan perilaku sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan. Mahasiswa juga harus memiliki sifat mental, kepribadian, dan berfikir sehingga mereka memiliki wawasan yang lebih luas dalam bersikap terhadap masalah-masalah yang ada didalam masyarakat. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia dituntut untuk lebih peka terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan perbedaan pada hasil penelitian terdahulu serta melihat fenomena yang ada saat ini tentang keberhasilan mahasiswa akuntansi dalam pekerjaannya, penulis tertarik melakukan penelitian tentang prospek karir mahasiswa akuntansi dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan”. Penelitian ini bertujuan selain untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan juga ditujukan untuk melihat seberapa besar persiapan mahasiswa akuntansi untuk mendapatkan karir yang diinginkan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pemilihan karir mahasiswa akuntansi ini, walaupun telah banyak yang melakukan penelitian ini terlihat masih banyak beberapa spesifikasi yang masih belum teruji. Di sini penulis akan mencoba melakukan modifikasi sample dan variabel untuk

memberikan informasi tambahan tentang minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

Penelitian ini penulis menggunakan 4 variabel independen yang terdiri dari *job expectation*, *referents*, personalitas, dan nilai-nilai sosial, dimana pada setiap variabel mempunyai alasan yang berbeda-beda dalam mengidentifikasi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir. Berikut alasan pengambilan variabel-variabel penelitian, *job expectation* diambil sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena *job expectation* mencoba melihat sudut pandang profit pekerjaan yang ditawarkan, dari sini dapat dilihat apakah para mahasiswa akuntansi dalam pemilihan profesi mengutamakan materi atau kenyamanan, *referents* merupakan sebuah masukan dari orang-orang yang dianggap lebih berpengalaman, ini bertujuan untuk melihat apakah para mahasiswa akuntansi memilih profesinya dengan menggunakan opini dari publik, personalitas adalah kemampuan diri sendiri, variabel ini diambil untuk melihat apakah para mahasiswa akuntansi yang ingin menjadi akuntan dapat memilih profesi dengan kemampuan yang sesuai, nilai-nilai sosial adalah kesempatan berinteraksi dengan keadaan disekitar variabel ini diambil karena peneliti ingin melihat apakah dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi, mengutamakan kepekaan sosial atau hanya profit materi yang diinginkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Apakah faktor *job expectation* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan?
2. Apakah faktor *referents* berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan?
3. Apakah faktor personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan?
4. Apakah faktor nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *job expectation*, *referents*, personalitas, dan nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya studi penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dari kalangan mahasiswa, masyarakat atau dari kalangan pendidik, yaitu:

1. Bagi pihak mahasiswa yang tertarik untuk meneliti bidang yang serupa, penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi salah satu referensi bagi penelitian tersebut.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan dalam pemilihan karir.
3. Bagi pihak akademisi, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun metode pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan keahlian akuntansi mahasiswa akuntansi sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai kebutuhan pasar. Pihak akademisi diharapkan dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam mencapai karir yang diinginkannya agar mahasiswa dapat memanfaatkan masa perkuliahan sebagai sarana untuk meraih kesuksesan mereka.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini akan dibahas dalam lima bab, yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai bahan yang melandasi tulisan ini, sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini memberikan deskripsi tentang definisi operasional dan variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

#### BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini telah diuraikan tentang hasil dari bahasan yang berisi seputar deskripsi dari objek yang diteliti, penjelasan atau pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data dengan metode analisisnya serta interpretasi hasil.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan saran yang hendak disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dengan penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *The Theory of Planned Behavior (TPB)***

*The theory of planned behavior (TPB)* merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (Ajzen dan Fishbein, 1980; Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Ajzen, 1991). Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku tersebut dan norma subjektif. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, norma subjektif, kepercayaan-kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh

*Theory of reasoned action* atau TRA yang merupakan dasar pengembangan TPB merupakan teori untuk memprediksi niat berperilaku (*behavioral intention*). TRA menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsi dari niat. Niat ditentukan oleh sikap (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Sikap terbentuk dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*) dan norma subjektif terbentuk dari keyakinan normatif (*normative beliefs*). TRA memiliki kelemahan, karena berasumsi bahwa seseorang memiliki kontrol penuh untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. TRA tidak mempertimbangkan bagaimana jika seseorang tidak memiliki kontrol penuh

terhadap perilaku tersebut. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka Ajzen menambahkan konstruk control perilaku persepsian (*perceived behavioral control* atau PBC) yang terbentuk dari kepercayaan kontrol (*control beliefs*). Jadi, perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif, tetapi juga oleh kontrol perilaku persepsian. Dengan penambahan konstruk kontrol perilaku persepsian, TRA kemudian berubah menjadi TPB.

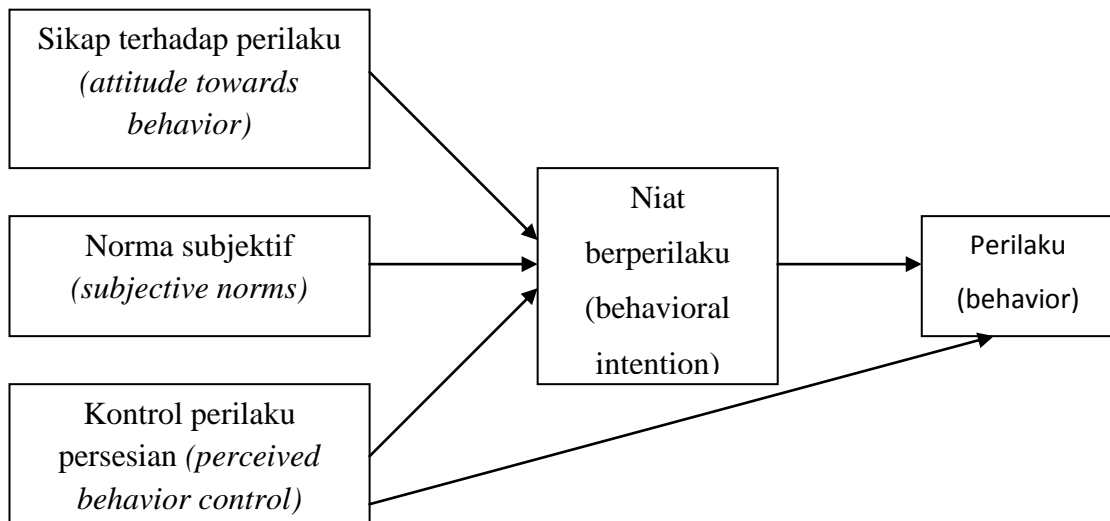
Dalam *theory of planned behavior* (TPB), niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga macam kepercayaan, antara lain (Sulistiani, 2012):

1. Kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Kepercayaan perilaku akan menghasilkan suatu sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku.
2. Kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan tentang ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut. Kepercayaan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif.
3. Kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan tentang adanya faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Kepercayaan kontrol akan menghasilkan kontrol perilaku persepsian.

Kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), kepercayaan normatif (*normative beliefs*), dan kepercayaan kontrol (*control beliefs*) membentuk sikap (*attitude towards behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Sikap, norma subjektif, dan

kontrol perilaku persepsian membentuk niat perilaku (*behavioral intention*), yang akan menimbulkan perilaku (*behavior*).

**Gambar 2.1**  
**Model Theory of Planned Behavior (TPB)**



Sumber: Jogiyanto (2008) dalam Sulistiani (2012)

Dalam bagan, kontrol perilaku persepsian dapat mempengaruhi niat dan juga mempengaruhi perilaku secara langsung. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila seseorang memiliki sikap dan norma subjektif yang mendukung suatu perilaku, tetapi seseorang tersebut tidak memiliki sumber daya dan kesempatan, maka seseorang tersebut belum tentu memiliki niat yang kuat untuk melakukan perilaku. Dengan kata lain, kontrol perilaku persepsian dapat memperkuat atau memperlemah niat untuk berperilaku.

TPB bisa digunakan untuk memprediksi niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Dengan mengetahui sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian mahasiswa terhadap profesi akuntan profesional, maka dapat diketahui niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

### 2.1.2 Teori Pengharapan

Selain TPB (*The theory of planned behavior*) konsep dari pemilihan profesi menjadi akuntan ini juga berhubungan dengan teori pengharapan (*expectancy theory*). Motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut kamus bahasa inggris (achols dan shadily, 1984), motivasi berasal dari *motivation* yang berarti dorongan atau rangsangan yang kata kerjanya adalah *to motivate*.

Robbins (2008) mendefinisikan motivasi (*motivation*) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, hal.973) arti kata motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Santrock (2011) motivasi melibatkan proses yang menyalurkan tenaga, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Menurut Victor Vroom Robbins (2008) Teori harapan menunjukkan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut. Berdasarkan teori ini dapat dijelaskan bahwa para pekerja akan mendapatkan dorongan/motivasi untuk memberikan usaha yang maksimal ketika yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian baik atas kinerja mereka, yang mana pada akhirnya mereka akan memperoleh penghargaan -penghargaan atas kinerja tersebut. Teori Harapan berfokus pada tiga hubungan (Robbins, 2008):

1. Hubungan usaha-kinerja. Kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.
2. Hubungan kinerja-penghargaan. Tingkat sampai di mana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.
3. Hubungan penghargaan tujuan-tujuan pribadi. Tingkat sampai di mana penghargaan-penghargaan organisasional memuaskan tujuan-tujuan pribadi atau kebutuhan-kebutuhan seorang individu dan daya tarik dari penghargaan-penghargaan potensial bagi individu tersebut.

Rivai (2006) juga mengemukakan tentang motivasi bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Menurut Gibson, dkk (1997), motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan-kekuatan individu untuk memulai dan mengarahkan perilakunya terhadap pekerjaan tertentu. Secara spesifik Handoko (1994) menyatakan bahwa motivasi merupakan tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisir tingkah lakunya.

Dari uraian di atas dapat menjelaskan bahwa apabila seorang mahasiswa akuntansi tertarik pada suatu karir untuk dikejar di masa depan adalah disebabkan karena karir tersebut dianggap memiliki suatu nilai yang memberikan kepuasan pribadi. Dalam proses pemilihan karir, mahasiswa akuntansi akan membentuk



perilaku atau usaha-usaha yang maksimal guna mendapatkan hasil yang diinginkannya.

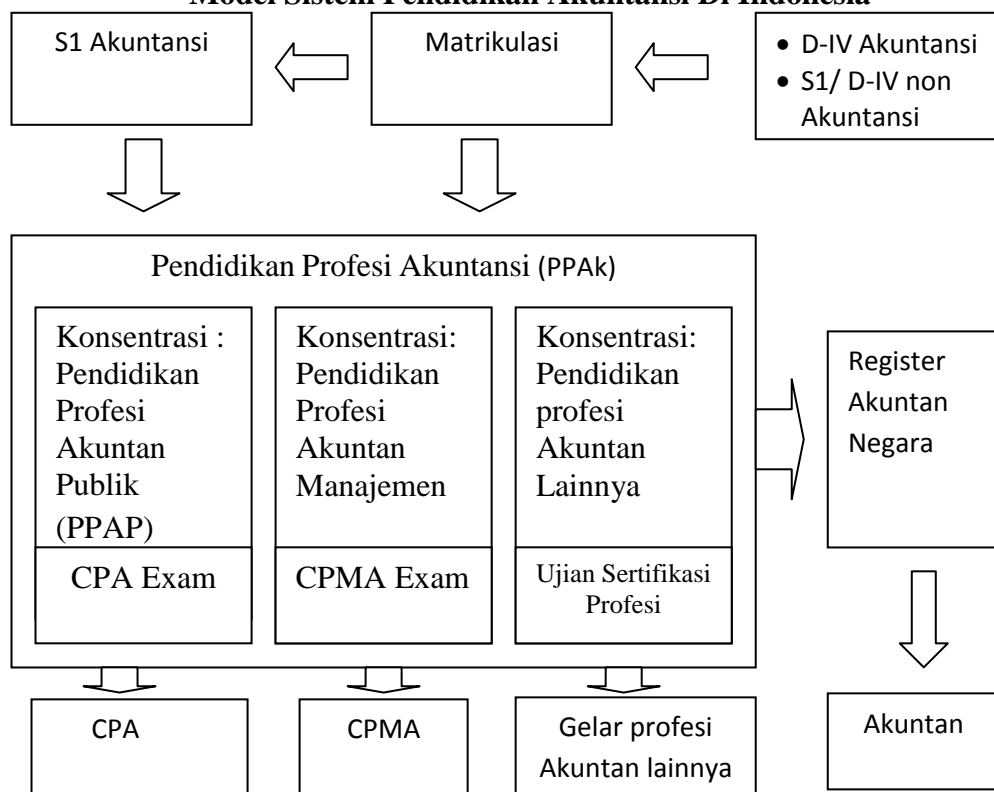
Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/ gaji atau promosi. Dengan kata lain mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial/ gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

### **2.1.3 Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia**

Di Indonesia untuk memperoleh gelar menjadi akuntan seorang sarjana akuntansi harus mempunyai pendidikan tambahan yaitu pendidikan profesi akuntansi. Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001 tentang “Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi”, pada pasal 1 pengertian pendidikan profesi akuntansi adalah pendidikan tambahan pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi. Ditambahkan pada pasal 3 dijelaskan Lulusan pendidikan profesi akuntansi berhak menyandang sebutan profesi akuntansi yang selanjutnya disingkat Akt. Materi pendidikan tambahan

tersebut meliputi (Yadiati dan Wahyudi, 2006): (a) pengetahuan pasar modal; (b) auditing; (c) akuntansi keuangan; (d) sistem informasi; (e) akuntansi manajemen; (f) perpajakan; dan (g) etika bisnis dan profesi, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang telah memperoleh izin dari Departemen Pendidikan Nasional.

**Gambar 2.2**  
**Model Sistem Pendidikan Akuntansi Di Indonesia**



Sumber: Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian

Keuangan RI (2012) dalam Kuningsih (2013).

#### 2.1.4 Karir Bagi Akuntan

Karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak mempunyai pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan

kuasa yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu (Yendrawati, 2007)

Studi pilihan karir mahasiswa strata 1 program studi akuntansi merupakan hal yang sangat penting dan menarik untuk diteliti, karena dengan penelitian tersebut, dapat diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi karir mereka. Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pilihan karir mahasiswa dapat diketahui alasan mahasiswa memilih karir tersebut. Melalui hasilnya penelitian yang telah dilakukan dapat menunjukkan karir yang diminati atau tidak diminati oleh mahasiswa. Apabila dapat diketahui karir yang diminati mahasiswa, maka dapat direncanakan kurikulum yang sesuai dengan pilihan karir mahasiswa, sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan pendidikannya, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan serta menyiapkan diri menuju persaingan yang semakin ketat.

Menurut Bensinger (1999) dalam Sri Rahayu (2003) mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional harus memiliki (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan kemampuan (*ability*) dalam berkarir. Pada pemilihan karir, mahasiswa harus memiliki motivasi yang dapat mendorong mereka untuk bekerja dengan baik. Motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke

arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individu.

Dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi diwajibkan untuk lebih mengerti tentang profesi-profesi akuntan. Menurut Aliminsyah dan Padji dalam bukunya Kamus Istilah Akuntansi (2003) Akuntan merupakan suatu gelar bagi mereka yang telah lulus ujian akuntansi seperti ditetapkan dalam undang-undang no.34 tahun 1954, sedangkan tenaga akuntansi secara umum dapat didefinisikan sebagai mereka yang mempunyai pengetahuan di bidang akuntansi. Berikut macam-macam profesi akuntan di Indonesia:

#### 1. Akuntan publik

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Profesi akuntan publik diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pada pasal 3 dan penjelasan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dijelaskan bahwa akuntan publik adalah profesi yang dapat memberikan jasa asuransi yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa *review* atas informasi keuangan historis, jasa audit kinerja, jasa internal audit, jasa perpajakan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa pembukuan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, dan jasa sistem teknologi informasi. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik (Wijayanti, 2001). Jumamik (2007) menyatakan

bahwa akuntan publik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen (Baridwan, 1998). Menurut Weygant (dalam Yendrawati, 2007), di Amerika Serikat, karir pada profesi akuntan publik relative jelas. Berikut ini gambaran jenjang karir akuntan publik:

- a. *Junior Auditor*, merupakan *entry level* karir akuntan publik.
- b. *Senior Auditor* jenjang di atas *Junior Auditor*. Biasanya memerlukan waktu dua sampai empat tahun untuk ke jenjang ini.
- c. *Audit Manager*, jenjang karir setelah *Senior Auditor*. Untuk ke jenjang ini diperlukan waktu rata-rata enam sampai delapan tahun masa kerja dan setelah melalui jenjang *Senior Auditor*.
- d. *Partner*, merupakan karir puncak profesi akuntan publik. Masa kerja minimal untuk menjadi *partner* yang diperlukan dalam kantor akuntan adalah 10 tahun masa kerja setelah melalui jenjang *Audit Manager*.

## 2. Akuntan Perusahaan

Karir bidang akuntansi yang tidak melalui ujian sertifikasi adalah dengan bekerja pada suatu perusahaan dan sering disebut sebagai akuntan perusahaan. Karir pada bidang ini dapat disebut juga sebagai *private or managerial accounting*. Aktivitas profesi akuntansi ini antara lain adalah *cost accounting*, *budgeting*, *general accounting*, *accounting information system*, *tax accounting* dan *internal auditing* (Yendrawati, 2007).

Menurut Trironia (dalam Merdekawati dan Sulistyawati, 2010), akuntan perusahaan atau auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan dapat di perusahaan negara maupun perusahaan swasta yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa mahasiswa beranggapan bekerja sebagai akuntan perusahaan lebih memberikan kepastian masa depan dengan adanya dana pensiun dan sifat pekerjaan yang rutin. Wijayanti (2001) juga mengungkapkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih senang berprofesi di perusahaan nasional daripada perusahaan lokal, karena perusahaan nasional lebih dikenal daripada perusahaan lokal sehingga dapat diperkirakan segi baik maupun buruknya suatu perusahaan. Hal tersebut mempunyai implikasi bahwa posisi kerja di perusahaan nasional merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan pemilihan profesi.

Menurut Weygandt (1996) dalam Sijabat (2004) dalam Kuningsih (2013) Jenjang karir akuntan perusahaan pada bisnis dan industri di Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

- a. *Junior Accountant*, merupakan *entry level* karir pada profesi akuntan perusahaan.
- b. *Senior Accountant*, merupakan jenjang karir seorang akuntan yang bekerja pada perusahaan setelah berpengalaman sebagai *junior accountant*.

- c. *Corporate Controller*, merupakan jenjang karir seorang akuntan setelah melaksanakan fungsi sebagai senior accountant.
- d. *Chief Finance Officer (CFO)*, merupakan karir puncak pada bidang akuntan perusahaan. Posisi ini dapat diraih setelah masa kerja minimum sepuluh tahun.

### 3. Akuntan Pemerintah

Menurut Jumamik (dalam Merdekawati dan sulityawati, 2010), menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia (RI) dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah. Menurut Yendrawati (2007) profesi akuntansi juga diperlukan meskipun pada lembaga yang kegiatannya tidak berorientasi laba.

### 4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional baik profesi akuntan publik,

akuntan perusahaan, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik sendiri (Yendrawati, 2007).

Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa mahasiswa yang mengharapkan bekerja sebagai akuntan pendidik lebih mempunyai jaminan hari tua. Temuan inilah yang menjadi pengharapan mahasiswa jurusan akuntansi untuk termotivasi memilih profesi akuntan pendidik. Menurut Jumamik (dalam Merdekawati dan Sulistyawati, 2007) menambahkan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

Menurut Kuningsih (2013) Untuk dapat menjadi akuntan pendidik, calon akuntan pendidik harus memenuhi kualifikasi yang diatur dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan lebih lanjut yang ditentukan oleh universitas yang bersangkutan. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 46 (2) menjelaskan bahwa dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana. Jadi, calon akuntan pendidik setelah menyelesaikan program S1-nya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 atau S3 pada universitas yang terakreditasi. Adapun jenjang karir Akuntan Pendidik sebagai berikut:



- e. Asisten ahli, merupakan jabatan dosen setingkat di bawah jabatan lektor.
- f. Lektor, merupakan jabatan dosen setingkat di bawah jabatan lektor kepala.
- g. Lektor kepala, merupakan jabatan dosen setingkat di bawah jabatan profesor.
- h. Profesor, merupakan jabatan akademik tertinggi pada satuan pendidikan tinggi yang mempunyai kewenangan membimbing calon doktor. Profesor memiliki kewajiban khusus menulis buku dan karya ilmiah yang disebarluaskan kepada masyarakat.

#### 5. *Chartered Accountant*

Menurut situs IAI (2014), kompetensi dan integritas tentu saja tidak selamanya bisa diukur dengan sebuah gelar dan jabatan. Namun bila ada sebutan yang bisa menggambarkan komitmen menjadi seorang akuntan handal dan terkemuka dengan kekuatan profesionalisme maka itu adalah *Chartered Accountant* (CA). Peluncuran CA ini dimaksudkan sebagai pengakuan bagi Anggota Utama IAI yang memenuhi kualifikasi sebagai Akuntan Profesional, sertifikasi ini selaras dengan panduan dari asosiasi akuntan dunia, *International Federation of Accountants* (IFAC).

*Chartered Accountant* (CA) adalah Akuntan Profesional yang memenuhi seluruh kriteria berikut: memiliki register akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memiliki pengalaman atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, baik di sektor pendidikan, korporasi, sektor publik, maupun praktisi akuntan publik; dan menaati dan melaksanakan Standar Profesi; dan menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan. *Chartered Accountant* diberikan kepada Akuntan Profesional yang

memenuhi seluruh kriteria berikut: memiliki register akuntan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memiliki pengalaman dan/atau menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi, baik di sektor pendidikan, korporasi, sektor publik, maupun praktisi akuntan publik dan menaati dan melaksanakan Standar Profesi dan menjaga kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan (PPL). Sebutan CA ini dapat mendulang segudang manfaat, CA akan memberikan nilai tambah yang luar biasa. Bayangkan saja, dengan menyandang CA di belakang namanya, akuntan tersebut bakal mendapat banyak keuntungan, seperti, pengakuan sebagai akuntan profesional sesuai dengan panduan IFAC, dijaga kompetensinya sesuai dengan ketentuan IAI mengacu ke standar internasional. Selain itu, juga memperoleh pengakuan untuk mengambil keputusan yang signifikan dalam bidang-bidang yang terkait dengan pelaporan keuangan untuk kepentingan publik, serta dapat diakui oleh PAO Negara lain (dalam arti, tidak perlu menempuh beberapa mata ujian. gelar CA ini menyejajarkan Akuntan Beregister (Ak), dengan gelar profesi akuntan internasional seperti CPA, ACCA, CIMA, atau pun CMA. Berikut kompetensi yang dimiliki oleh *Chartered Accountant*:

1. CA adalah akuntan profesional yang bertanggung jawab untuk menyiapkan dan melaporkan laporan keuangan kepada pemegang saham dan publik.
2. CA dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi keuangan, membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut, dan merencanakan implementasi keputusan yang diambil.

3. CA dapat bertindak sebagai konsultan mengenai masalah akuntansi, perpajakan, keuangan, pelaporan manajemen, dan sistem informasi, serta diberikan lisensi untuk mendirikan kantor jasa akuntansi selain jasa asuransi.
4. CA dapat menandatangani laporan keuangan perusahaan.

Profesi akuntan diatas dapat dijalani oleh para lulusan strata-1 akuntansi dari berbagai perguruan tinggi, meskipun ada beberapa yang harus melalui beberapa tahapan ujian sebelum dapat menjadi profesi yang dikehendaki. Dalam memilih karir, mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan pekerjaan, keamanan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, bisa jadi dipengaruhi oleh faktor yang berbeda dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, demikian juga kemungkinan faktor-faktor itu berbeda apabilamahasiswa memilih karir yang berbeda.

#### **2.1.5 Minat Mahasiswa Akuntansi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) arti dari kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Purwanto (1997) menjelaskan bahwa minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Lebih lanjut masih dalam tulisan Purwanto menyebutkan dalam diri manusia terdapat dorongan - dorongan (motif - motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan luar.

Melihat pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan memberikan perhatian dan usaha yang lebih untuk mendapatkan apa yang dia sukai guna memenuhi kepuasan pribadi.

### **2.1.6 Job Expectation**

*Job expectation* pada penelitian ini mewakili kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) dalam TPB yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku hingga kepercayaan perilaku akan menghasilkan suatu sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku, hubungan ini diperkuat dengan *job expectation* yang berhubungan dengan perkiraan mahasiswa mengenai hal apa sajakah yang akan diterimanya apabila bekerja sebagai akuntan profesional. Pada teori harapan, *job expectation* lebih berfokus pada hubungan kinerja-penghargaan yang melihat tingkatan kepuasan individu atas keyakinan bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.

Dalam penelitian Sugahara dan Boland (2008) di Australia, *job expectation* disebut sebagai *vocational expectation factors*. Hal ini karena Sugahara dan Boland (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini digunakan istilah *jobexpectation* karena penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan profesional. *Vocational expectation factors* dalam penelitian Sugahara dan Boland (2008) meliputi nilai intrinsik, status karir, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja.

### **2.1.7 Referents**

*Referents* dalam penelitian ini mewakili norma subjektif. Norma subjektif (*subjective norms*) yang berupa penentu kedua dari niat, juga diasumsikan sebagai suatu fungsi kepercayaan yaitu kepercayaan seseorang bahwa individu-individu

tertentu atau kelompok-kelompok menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku. Jika menjadi suatu titik referensi untuk mengarahkan suatu perilaku, individu atau kelompok tersebut disebut *referents* (Jogiyanto, 2008 dalam Sulistiani, 2012). Pada teori penghargaan, *referents* lebih berfokus terhadap hubungan usaha-kinerja dimana suatu usaha individu mencari opini dari individu lain untuk bisa menghasilkan kinerja yang lebih baik. Referents yang penting termasuk orang tua, pasangan teman dekat, teman kerja, dan pakar profesional (semacam akuntan) (Jogiyanto, 2008 dalam Sulistiani, 2012). Sugahara dan Boland (2006) menggunakan indikator orang tua, teman dekat, dosen, guru SMA, dan pakar profesional, begitu pula dengan Sulistiani (2012). *Referents* dalam penelitian ini meliputi orang tua, teman dekat, dan dosen.

### **2.1.8 Personalitas**

Personalitas dalam penelitian ini mewakili kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan tentang adanya faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut, pendapat ini diperkuat oleh definisi personalitas menurut Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Pada teori harapan, personalitas berfokus pada hubungan penghargaan tujuan-tujuan pribadi dimana personalitas merupakan kemampuan diri untuk bisa beradaptasi dalam

memuaskan kebutuhan-kebutuhan individu dalam pemenuhan keinginannya. Djuwita dalam Mazli dkk (2006) mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan.

### **2.1.9 Nilai-nilai Sosial**

Nilai-nilai sosial dalam penelitian ini mewakili kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan tentang adanya faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut, hubungan ini diperkuat oleh pendapat Wijayanti (2001) yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu, dimana pertimbangan tersebut memberikan bukti adanya faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih. Sedangkan nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi adalah prestise pekerjaan dan kerjasama dengan ahli bidang lain. Rahayu dkk. (2003) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Stolle (1976) menunjukkan, bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain

nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi.

Pada teori harapan, nilai-nilai lebih fokus terhadap hubungan kinerja-penghargaan dimana sejumlah individu bekerja keras untuk mewujudkan sebuah hasil yang bisa didedikasikan untuk banyak pihak yang akan menghasilkan sebuah penghargaan. Beberapa tanggapan mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih member kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akunan perusahaan (Stolle,1976). Carpenter dan Strawser (1970) menyatakan bahwa reputasi pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi. Hal ini berarti bahwa faktor pandangan orang lain terhadap suatu pekerjaan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih profesi. Sedangkan menurut hasil penelitian Lee (1970) reputasi merupakan faktor keempat yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Wijayanti (2001) mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Dengan memasukkan variabel penelitian seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai - nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja. Hasilnya bahwa factor penghargaan finansial, pelatihan

profesional, dan nilai - nilai sosial menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir profesi.

Oktavia (2005) mengenai analisis faktor - faktor yang memotivasi pemilihan karier bagi mahasiswa akuntansi. Dengan faktor - faktor yang mempengaruhi meliputi nilai intrinsik profesi, fleksibilitas pekerjaan, peluang pasar kerja, pengetahuan mengenai keuntungan dan pengorbanan suatu profesi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memilih akuntan publik sebagai pilihan utama yang paling menarik dibandingkan akuntan intern perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik. Semua faktor yang diteliti menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dengan nilai intrinsik profesi dan faktor pertimbangan lain yaitu penghasilan jangka panjang dan jangka pendek menjadi yang paling dipertimbangkan,

Yendrawati (2007) meneliti persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan, dengan variabel penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Menggunakan mahasiswa akuntansi strata satu di 4 perguruan tinggi swasta terbesar di Yogyakarta sebagai populasi dan sampel. Hasil dari penelitian menunjukkan berdasarkan *gender*-nya perbedaan pandangan mahasiswa akuntansi terlihat pada faktor pertimbangan pasar kerja, sedangkan untuk factor penghargaan finansial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja tidak terdapat perbedaan pandangan, serta terdapat perbedaan pandangan di antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai



akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah mengenai penghargaan financial, pelatihan professional dan pengakuan professional, sedangkan untuk faktor nilai-nilai social, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak terdapat perbedaan pandangan.

Merdekawati dan sulityawati (2011) melakukan penelitian kepada 125 responden mahasiswa akuntansi di enam universitas swasta kota semarang, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. Faktor –faktor yang diteliti yaitu penghargaan financial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas. Hasil penelitiannya menunjukkan Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik atau non akuntan, pelatihan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir, adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan professional dalam suatu bidang karir akuntan, persepsi mengenai nilai-nilai sosial mempengaruhi dalam memilih karir akuntan publik, persepsi mengenai lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan karir akuntan, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan, dan variabel personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.

Hutaibat (2012) meneliti persepsi mahasiswa akuntansi pada universitas yang ada di Yordania mengenai minat mereka dalam profesi akuntan perusahaan. Faktor - faktor yang mempengaruhi meliputi, kesempatan kerja dan faktor

pendapatan, keluarga dan teman, instruktur, rekan, dan kursus akuntansi manajemen. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa akuntansi lebih memilih akuntan publik sebagai pilihan pertama karir mereka dari pada akuntan perusahaan. Kemudian, hasil juga menunjukkan bahwa semua faktor yang diteliti memiliki dampak negatif yang mengurangi minat mereka pada profesi akuntansi manajemen. Kesempatan kerja dan pendapatan adalah faktor yang utama paling penting menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi sehingga mereka putus asa untuk tertarik menjadi akuntan perusahaan. Di sisi lain, dia memberikan saran bahwa dukungan dari perusahaan untuk mengejar profesi akuntan perusahaan merupakan faktor yang paling penting untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam profesi sebagai akuntan perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Review Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Topik Penelitian</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
1	Wijayanti (2001)	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta.	Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai - nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja.	Hasilnya bahwa faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai – nilai sosial menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir profesi

2	Oktavia (2005)	Analisis Faktor - faktor yang Memotivasi Pemilihan Karier Bagi Mahasiswa Akuntansi	Nilai intrinsik profesi, fleksibilitas pekerjaan, peluang pasar kerja, pengetahuan mengenai keuntungan dan pengorbanan suatu profesi	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memilih akuntan publik sebagai pilihan utama yang paling menarik dibandingkan akuntan intern perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik.
3	Yendrawati (2007)	Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan.	Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai - nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memilih karir akuntan perusahaan sebagai pilihan pertama, kemudian di ikuti akuntan

				pemerintah, akuntan publik, dan akuntan pendidik.
4	Merdekawati dan sulityawati (2011)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik.	Penghargaan financial, pelatihan professional, pengakuan professional, nilai- nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas	Hasil pengujian menunjukkan bukti empiris bahwa pelatihan profesional, pengakuan professional, dan nilai-nilai sosial yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir.
5	Hutaibat (2012)	<i>Interest in the Management Accounting Profession : Accounting Students” Perceptions in Jordanian Universities</i>	Kesempatan kerja dan faktor pendapatan, keluarga dan teman, instruktur akuntansi, rekan, kursus akuntansi manajemen.	Menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih memilih akuntan publik sebagai pilihan pertama karir mereka dari pada akuntan perusahaan. Faktor kesempatan kerja dan

				pendapatan adalah faktor yang paling penting dalam memberikan dampak negatif mengurangi minat mereka pada profesi akuntan perusahaan.
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Referensi penelitian terdahulu

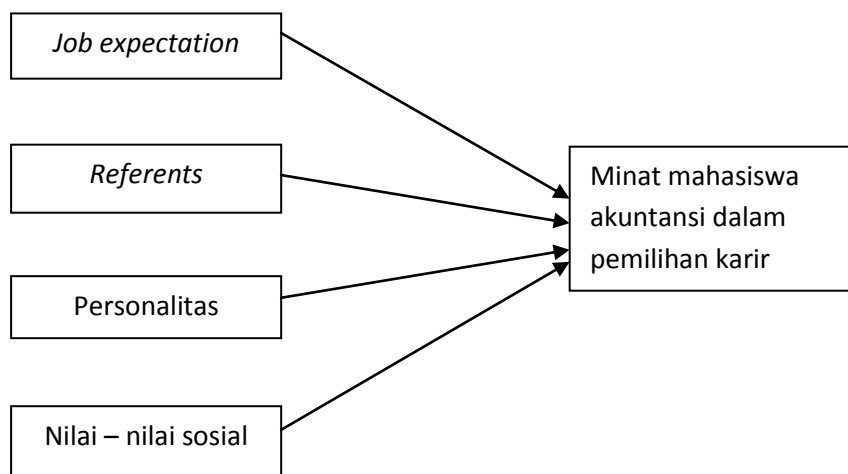
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Akuntansi manajemen sebagai sebuah konsep dan profesi dalam persaingan bisnis yang ketat memberikan sebuah kekhawatiran akan berkurangnya nilai kontribusi praktek oleh seorang profesional akuntansi di bidang ini. Warrick et al. (2010) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih memilih profesi akuntan publik sebagai pilihan pertama dalam karir yaitu dengan memilih sebesar 44,9%, sementara akuntan industry swasta/perusahaan sebesar 34,7%, akuntan pemerintah sebesar 16,3% (total pusat dan daerah), dan profesi lainnya sebesar 4,1%.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis, Dalam penelitian ini dikemukakan suatu pemikiran teoritis yaitu mengenai persepsi mahasiswa akuntansi yang menarik minat dalam pemilihan karir sebagai variable independen, persepsi yang diukur disini yaitu *job expectation*, *referents*,

personalitas, nilai – nilai sosial dengan variabel dependen adalah minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir. Maka untuk menggambarkan alur langkah penelitian dibuat kerangka pemikiran teoritis yang ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut :

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Job Expectation* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir

*Job expectation* berhubungan dengan perkiraan mahasiswa mengenai hal-hal apa sajakah yang akan diperolehnya apabila bekerja sebagai akuntan profesional, di antaranya apakah pekerjaan yang dipilihnya merupakan pekerjaan yang menantang intelektualitas, menantang kreativitas, memberikan otonomi, suasana kerjanya dinamis, memberikan gaji yang tinggi, dan sebagainya. Dalam penelitian Sugahara dan Boland (2008), *job expectation* disebut dengan *vocational expectation factors*. *Vocational expectation factors* ini kemudian dirotasi untuk

mendapatkan variabel baru, yaitu nilai intrinsik, status karir, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Variabel baru tersebut kemudian diregresi untuk diketahui pengaruh masing-masing variabel terhadap pilihan jurusan akuntansi. Hasil penelitian Sugahara dan Boland (2008) menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pilihan jurusan akuntansi adalah nilai intrinsik pekerjaan. Dalam penelitian ini, variabel *job expectation* tidak akan dipecah menjadi variabel baru, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H1: *Job expectation* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir.**

#### **2.4.2 Pengaruh *Referents* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir**

*Referents* merupakan suatu titik referensi yang bisa mengarahkan perilaku, individu, atau kelompok. Dalam penelitian ini, *referents* meliputi orang tua, dosen, dan teman dekat. Dalam penelitian Sulistiani (2012) digunakan istilah norma subjektif untuk menggambarkan *referents*. Sugahara dan Boland (2006) menggunakan indikator orang tua, teman dekat, dosen, guru SMA, dan pakar profesional, begitu pula dengan Sulistiani (2012). Hasil penelitian Sugahara dan Boland (2012) membuktikan bahwa faktor *referents* yang dalam penelitian mereka disebut dengan faktor *person's influence* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan maupun berkarir dalam profesi nonakuntan. Dapat disimpulkan, bahwa *referents* tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir, dan tidak ada perbedaan pengaruh factor *referents* terhadap pemilihan karir akuntansi dengan pemilihan karir nonakuntansi.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Sulistiani (2012) yang menyatakan bahwa faktor *referents* yang dalam penelitiannya disebut dengan faktor norma subjektif, berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *referents* terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Dengan demikian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Referents* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir.**

#### **2.4.3 Pengaruh Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir**

Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Djuwita dalam Mazli dkk (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Akuntan publik tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus tersebut diimbangi dengan Skeptisme Profesional (*Profesional Skepticism*). Skeptisme Profesional (Professional Skepticism) adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Sikap tersebut diatur dalam kode etik profesi akuntan publik di antaranya:

- a. Independen . Seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, bahkan dengan klien yang membayarnya
- b. Integritas dan objektivitas . Seorang akuntan publik harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji



material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (*mensubordinasikan*) pertimbangannya kepada pihak lain.

- c. Jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam proses audit, jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka harus dilaporkan.
- d. Menjaga informasi rahasia kliennya, namun jika ditemukan penyimpangan, seorang akuntan terlebih dahulu berkomunikasi dengan kliennya apakah kliennya menerima dan mengakui adanya temuan tersebut. Jadi seorang akuntan dapat saja menyampaikan informasi rahasia kliennya asalkan dengan persetujuan klien itu sendiri.

Mahasiswa akuntansi yang selalu mengejar kesempurnaan, menuntut loyalitas, mengharapkan pengakuan atas prestasinya, serta menyenangi tantangan dan mau menerima tugas-tugas sulit cenderung memilih karir akuntan publik. Dengan mematuhi kode etik profesi akuntan publik maka prestasi dan loyalitasnya sebagai akuntan publik akan semakin diakui oleh klien maupun masyarakat .

### **H3: Personalitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir**

#### **2.4.4 Pengaruh Nilai – Nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir**

Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Rahayu et al, 2003). Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih

profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya. Adapun kepuasan kerja seorang akuntan publik adalah tingkat kepuasan individu akuntan publik dengan posisinya dalam organisasi secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja atau teman seprofesi lainnya., Ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dengan perusahaan yang berbeda ciri dan terkadang dihadapkan pada kondisi yang tidak selalu baik, menambah variasi pengalaman bekerja mereka selain itu kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli selain dibidang akuntan publik lebih besar. Berbeda dengan seorang yang menjadi akuntan di satu perusahaan, apabila seorang akuntan bekerja untuk perusahaan minyak, maka ia hanya mengerti tentang sistem akuntansi di bidang minyak dan gas. Ini membuat penilaian masyarakat mengenai profesi akuntan publik lebih bergensi disbanding seorang akuntan biasa.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan dengan ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dan perusahaan memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan

jasanya sebagai akuntan publik Berdasarkan penjelasan mengenai faktor nilai-nilai sosial dapat dirumuskan sebuah Hipotesis, yaitu:

**H4: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel Dependen sering disebut dengan variabel terkait yaitu variabel yang disebabkan / dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen. Besarnya perubahan pada variable ini tergantung dari besaran variable bebas/ Independen. Variable Independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel terkait/ dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Maksudnya, setiap kali terjadi perubahan sekian satuan pada variabel independen, maka diharapkan akan mengakibatkan perubahan variabel dependen sekian satuan juga.

##### **1. Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir (y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) artinya adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Purwanto (1997) menjelaskan bahwa minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Semakin kuat dorongan bagi perbuatan, maka semakin besar kemungkinan seseorang tersebut untuk memperoleh apa dia kehendaki. Minat diukur dengan skala Likert dengan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat

setuju. Pertanyaan terhadap minat diarahkan kepada profesi pemilihan karir antara profesi akuntan publik dan akuntan non publik. Misal mahasiswa menjawab sangat setuju pada point pemilihan karir sebagai akuntan publik untuk indikator saying memiliki minat sebagai akuntan publik berarti mahasiswa tersebut memang memiliki minat untuk menjadi akuntan publik, dan begitu juga sebaliknya ketika mahasiswa yang menjawab sangat tidak setuju terhadap indikator yang sama, maka mahasiswa tersebut memiliki minat untuk berkarir dalam profesi nonakuntan publik.

### **3.1.2 Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel yang bebas, *stimulus*, *predictor*, *eksogenous* atau *antecedent*, yaitu variabel yang mempengaruhi / menjadi penyebab berubahnya / timbulnya variabel dependen atau variable terkait. Variabel Independen merupakan variabel penelitian yang memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi/ dipilih oleh seorang peneliti untuk menetapkan/menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati.

Variabel independen dalam penelitian ini ada empat, yaitu *job expectation*, *referents*, personalitas, dan nilai – nilai sosial.

#### *1. Job Expectation (X1)*

*Job expectation* merupakan suatu nilai intrinsik pekerjaan yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir yang akan dipilih Sughara dan Boland (2008). *Job expectation* yang ada dalam penelitian ini akan diukur dengan pernyataan yang dikembangkan oleh Sugahara dan Boland (2006). Jawaban atas pernyataan tersebut diukur dengan skala *Likert* lima poin yang memuat jawaban

sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Apabila mahasiswa melingkari angka 5 atau jawaban *sangat setuju* terhadap pernyataan *pekerjaan yang membutuhkan intelektualitas yang tinggi* berarti mahasiswa tersebut mempertimbangkan pekerjaan yang menurutnya akan menantang intelektualitas dalam merencanakan dan memilih karirnya

## 2. Referents (X2)

*Referents* merupakan suatu titik referensi yang bisa mengarahkan suatu perilaku dari individu maupun kelompok (Kuningsih, 2013). Menurut Resmini (2014) *referent* adalah objek atau hal yang ditunjuk (peristiwa, fakta di dalam dunia pengalaman manusia), sedangkan konsep *referents* adalah apa yang ada pada pikiran kita tentang objek yang diwujudkan melalui lambang (simbol). Sugahara dan Boland (2006) menggunakan indikator orang tua, teman dekat, dosen, guru SMA, dan pakar profesional, begitu pula dengan Sulistiani (2012).

*Referents* dalam penelitian ini diukur dengan pertanyaan yang dikembangkan oleh Sulistiani (2012). Jawaban akan diukur dengan skala *Likert* lima poin yang memuat jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Misalnya untuk indikator *orang tua*, apabila jawaban mahasiswa *sangat setuju* berarti mahasiswa tersebut mengikuti pengaruh yang kuat dari orang tuanya untuk berkarir sebagai akuntan publik.

## 3. Personalitas (X3)

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang

(Rahayu dkk, 2003). Robbins (2008) juga menjelaskan kepribadian (*personality*) merupakan keseluruhan cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Apabila kepribadian seseorang tidak sesuai dengan karakteristi atau kondisi suatu pekerjaan maka ada kemungkinan timbul konflik.

Personalitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan adaptasi pertanyaan yang telah disesuaikan untuk penelitian ini dari model kuesioner Hutaibat (2012) yaitu satu pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang. Jawaban akan diukur dengan skala *Likert* lima poin yang memuat jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju, di mana masing-masing pont yang ada nantinya akan mempunyai pengaruh berbeda terhadap penelitian ini.

#### 4. Nilai-Nilai Sosial (X4)

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya (Stolle, 1976) yang meliputi : pemberian kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, perlu kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi yang tidak berhubungan dengan pekerjaan, memperhatikan perilaku individual, pekerjaan bergengsi, memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain. Nilai-nilai sosial diuji dengan 4 (empat) pernyataan mengenai cara untuk naik pangkat, kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, perhatian terhadap perilaku individu dan gengsi pekerjaan dimata orang lain.

Nilai – nilai sosial dalam penelitian ini akan diukur dengan skala *Likert* lima poin yang memuat jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju, di mana masing-masing poin yang ada nantinya akan mempunyai pengaruh berbeda terhadap penelitian ini.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 semester 6 dan 8 program studi akuntansi pada 2 Perguruan Tinggi Negeri (UNDIP dan UNNES) dan 2 Perguruan Tinggi Swasta (UDINUS dan UNISULA) di Semarang yang telah menyelesaikan matakuliah auditing 1 dan 2. Alasan dipilihnya mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah auditing 1 dan 2, diharapkan mereka telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan rencana mereka. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*, karena jumlah mahasiswa dari masing-masing perguruan tinggi berbeda proporsi, sehingga dinilai lebih representatif. Berdasarkan pra-observasi yang telah dilakukan diketahui populasi dimaksud sebanyak 1321 jiwa, dengan rincian sebagai berikut.

- a. Undip 526 jiwa
- b. Unnes 312 jiwa
- c. Udinus 257 jiwa
- d. Unisulla 226 jiwa



Melihat populasi dalam penelitian ini dapat dikatakan tergolong besar, yaitu 1321 jiwa, maka diambil sampel tertentu untuk dijadikan responden penelitian. Adapun untuk mengetahui seberapa besar sampel yang dianggap representatif untuk dijadikan responden, maka digunakan rumus Frank Lynch untuk menentukannya.

$$n = \frac{NZ^2 \cdot p(1-p)}{Nd^2 + Z^2 \cdot p(1-p)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Z = Nilai variabel normal pada penelitian ini, yaitu 1,96 untuk kepercayaan 95%

p = Harga patokan tertinggi yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu 0,5

d = *Sampling error* dalam penelitian ini yaitu 0,10

Apabila rumus tersebut diaplikasikan, akan diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1321(1,96)^2 \times 0,5(1-0,5)}{1321(0,1)^2 + (1,96)^2 \times 0,5(1-0,5)} \\ &= \frac{1321(3,8416) \times 0,25}{1321(0,01) + (3,8416) \times 0,25} \\ &= \frac{5074,7536 \times 0,25}{13,21 + 0,9604} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1268,6884}{12,686884} \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Berdasarkan besarnya sampel yang diambil berdasarkan pada perhitungan dengan menggunakan rumus Frank Lynch, maka jumlah sampel yang akan digunakan untuk menjadi responden penelitian adalah 100 jiwa.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel menurut Agus dan Ratig (2007:37) adalah bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Kerangka sampel adalah daftar anggota populasi. Sebagai sampel hendaknya mempunyai ciri yang sama dengan populasi sehingga dapat menggambarkan keadaan populasi. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan populasi.

Sampel diambil dari 4 Perguruan Tinggi di Semarang dengan rincian 2 Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Diponegoro dan Universitas Negeri Semarang Dan 2 Perguruan Tinggi Swasta di Semarang yaitu Universitas Dian Nuswantoro dan Universitas Islam Sultan Agung. Alasan dipilihnya sampel ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapat mahasiswa akuntansi antara universitas negeri dengan universitas swasta dalam memilih profesi sebagai akuntan.

Alasan lain pemilihan sampel yaitu:

- a. UNDIP: Sebagai universitas negeri unggulan di Indonesia Undip akan menghasilkan sarjana-sarjana yang berkompeten yang nantinya akan memberikan kontribusi aktif terhadap perkembangan karir di

Indonesia. peneliti mengambil sampel ini dikarenakan ingin mencoba mencari tahu bagaimana mahasiswa jurusan akuntansi universitas negeri unggulan di Indonesia mengambil persepsi dalam pemilihan karir mereka.

- b. UNNES: Suatu universitas negeri berbasis pendidikan di Indonesia di mana para sarjana-sarjananya akan lebih banyak berkontribusi untuk memilih menjadi pendidik dibandingkan untuk bekerja di kantoran. Peneliti memilih Unnes dikarenakan ingin mencoba mencari tahu bagaimana mahasiswa Unnes khususnya jurusan akuntansi mengambil persepsi dalam pemilihan karir mereka.
- c. UDINUS: Merupakan sebuah universitas swasta unggulan di Jawa Tengah di mana para lulusan mahasiswa Udinus akan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan karir di Indonesia. Peneliti memilih Udinus dikarenakan ingin mencoba mencari tahu bagaimana mahasiswa jurusan akuntansi universitas swasta unggulan di Jawa Tengah mengambil persepsi dalam pemilihan karir mereka.
- d. UNISULA: Merupakan sebuah universitas swasta unggulan di Jawa Tengah yang mempunyai metode pembelajaran berbasis agama. Peneliti memilih Unisula dikarenakan ingin mencoba mencari tahu bagaimana mahasiswa jurusan akuntansi universitas swasta unggulan di Jawa Tengah dengan metode pembelajaran agama mengambil persepsi dalam pemilihan karir mereka.

### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diambil dari 4 Perguruan Tinggi yang terdiri dari 2 Perguruan Tinggi Negeri dan 2 Perguruan Tinggi Swasta dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, dengan rincian sebagaimana di bawah.

Undip	$526/1321 \times 100$	= 40 responden
Unnes	$312/1321 \times 100$	= 24 responden
Udinus	$257/1321 \times 100$	= 19 responden
Unissula	$226/1321 \times 100$	= 17 responden
Jumlah :		= 100 responden

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang merupakan persepsi mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *a five point likertscale kuesioner* dengan jawaban dari tidak setuju sampai dengan sangat setuju sekali, di mana cara yang digunakan dalam pembagian kuesioner tersebut untuk diisi oleh responden dilakukan secara langsung sehingga waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian kuesioner adalah langsung setelah kuesioner diisi oleh responden.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh *job expectation*, *referents*, personalitas, dan nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji Hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Di mana:

**Y** : Minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir

**X1** : *Job expectation*

**X2** : *Refernts*

**X3** : Personalitas

**X4** : Nilai-nilai sosial

**e** : *Error / Residual*

**$\alpha$**  : Konstanta, perpotongan pada garis sumbu X

**b1,b2** : Koefesien regresi

#### 3.5.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah instrumen kuesioner memiliki tingkat validitas dan reliabilitas. Untuk itu, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen kuesioner tersebut.

### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor dari butir-butir pertanyaan yang ada dengan total skor konstruk atau variabel.

### **3.5.1.2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan “One Shot” atau pengukuran sekali saja yaitu pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally 1960, dalam Ghazali 2006)

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji

multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

Uji asumsi klasik mempunyai 5 macam pengujian, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keragu-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik.

### 3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Dasar analisis:

1. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 10 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi  $> 0,90$  maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.



3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Ghazali (2006) menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasinya.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang

(*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

#### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006)